

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa keperawatan adalah mereka yang terdaftar untuk kegiatan akademik profesional di universitas. Pendidikan keperawatan meliputi pendidikan vokasi, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Pada tahap akademik, tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan teoritis yang dapat digunakan untuk pembelajaran klinis sehingga berhak mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan S.Kep. Pendidikan keperawatan adalah hubungan antara teori dan praktek, dan salah satu dari keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pembelajaran praktik klinik merupakan penghubung antara teori dan praktik mahasiswa keperawatan (Papastvrou, et al 2016).

Pembelajaran klinik merupakan suatu komponen yang dapat memaksimalkan potensi pendidikan profesi keperawatan (Severinsson, 2010). Pembelajaran klinis disebut juga sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di pelayanan kesehatan rumah sakit dan keperawatan dalam pembelajaran lapangan dan pendidikan keperawatan (Hidayati, 2013). Pada tingkat akademik program studi pendidikan sarjana keperawatan, pembelajaran klinis bersama dengan pembelajaran masyarakat dan laboratorium menyumbang 30%, dan studi teoritis menyumbang 70% (AIPNI 2010) Selain itu pembelajaran klinik juga dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa yang

sedang praktik klinik. Manfaat yang dimaksud adalah mahasiswa dapat belajar banyak mengenai pemeriksaan fisik, argumentasi klinik, pengambilan keputusan, empati serta profesional.

Pembelajaran klinik adalah pekerjaan menarik dan bermanfaat (Borrot Day, dkk 2016). Melalui pembelajaran klinis, siswa berlatih bekerja dengan klien untuk menerapkan teori-teori yang telah mereka pelajari di kelas. Selain itu, siswa menggabungkan teori dengan praktik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Jansson dan Ena (2016), pembelajaran klinis memberikan siswa pengalaman positif dalam merawat pasien, mengatur waktu, dan keterampilan komunikasi. Selain memperoleh manfaat, ternyata mahasiswa akan menemui kendala dalam proses pembelajaran klinik).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bahadir dan Yilmaz, (2016) mengatakan masalah yang dapat muncul pada mahasiswa pada saat praktik klinik adalah kritikan dari perawat karna takut melakukan kesalahan saat pembelajaran klinik. Sedangkan penelitian Sercekus dan Baskale (2015) mengatakan masalah yang dihadapi pada mahasiswa adalah adanya kesalahan dalam berkomunikasi, dan mendapat masukan juga dari instruktur perawat dihadapan klien. Mahasiswa juga kurang dilibatkan pada aktifitas diruangan diskusi atau prosedur tindakan keperawatan. Selain itu, karena tidak adanya ruang untuk mahasiswa praktik keperawatan, mahasiswa menumpuk di ruangan perawat sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan mahasiswa keperawatan (Adila, 2015).

Rasa puas ini dapat menyebabkan stres terus-menerus dan mengurangi motivasi ketika kesulitan belajar, kurangnya perhatian, dan kesulitan sosial, yang menjadi hambatan untuk menyelesaikan tugas dan peran, menghambat aktivitas sehari-hari dan mengurangi semangat untuk berkarir. Putri, 2012). Kepuasan yang diperoleh mahasiswa selama pembelajaran klinis merupakan evaluasi terhadap derajat keberhasilan belajar dan proses pembelajaran (Aziza, et al 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Kusbiantoro (2014) terhadap 100 mahasiswa keperawatan yang menjalani studi klinis menunjukkan bahwa 53% mahasiswa merasa puas dengan studi klinis dan 47% tidak puas. Penelitian yang dilakukan oleh Papastavrou, Et AL, (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa sangat puas dengan pembelajaran klinis, kepuasan ini terletak pada lingkungan belajar gaya kepemimpinan direktur, perawat dan supervisor. Ketika keinginan terpuaskan, kepuasan adalah perasaan senang (Sepang dan Tore, 2017). Mengenai hasil yang menunjukkan kepuasan siswa, kepuasan 14,00 dalam kategori tinggi, 76,00% dalam kategori sedang dan 10,00 dalam kategori rendah (Nejad 2019). Jika kepuasan yang diharapkan siswa tercapai, jelas motivasi dan kepercayaan dirinya akan meningkat. Jika supervisor klinis dapat memberikan informasi atau stimulasi yang dapat menciptakan kondisi belajar yang menarik, siswa akan puas (Sepang dan Tore 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shabnum dan Majeed Afjal, (2018) menyatakan bahwa kepuasan siswa merupakan faktor penting dalam evaluasi pendidikan dan dapat mempromosikan dan

mengoptimalkan kegiatan dan kinerja pembelajaran. Kepuasan juga dapat menjadi salah satu faktor dalam menilai keberhasilan. Ada lima dimensi utama untuk mengukur kepuasan, yaitu tangibility, reliability, responsiveness, security, dan empathy (Azizah 2012).

Berdasarkan observasi awal yang didapatkan 5 orang mahasiswa profesi ners angkatan 13 mengenai tingkat kepuasan mahasiswa profesi terhadap praktik klinik dan 3 orang diantaranya mengatakan tidak puas dengan praktik klinik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia pada saat praktik klinik, mengeluh kurangnya pengawasan dari pembimbing akademik, dan juga pembimbing klinik yang terkadang menunda waktu bimbingan sehingga waktu bimbingan maju mundur, serta kurangnya orientasi ruangan yang diberikan oleh senior-senior yang ada diruangan tersebut. Kemudian sisanya 2 orang mengatakan puas dengan praktik klinik karena lingkungan klinik yang sudah kondusif, orientasi rumah sakit jelas, dan perawat yang selalu memberikan suport serta saran yang baik kepada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian tentang “tingkat kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik profesi Ners di Universitas Negeri Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran klinik merupakan suatu komponen yang dapat memaksimalkan potensi pendidikan profesi keperawatan (Severinsson, 2010). Pembelajaran klinik disebut juga pembelajaran dilapangan dan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pelayanan kesehatan dan asuhan keperawatan di rumah sakit pada pendidikan keperawatan (Hidayati, 2013). Selain itu pembelajaran klinik juga dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa yang sedang praktik klinik. Manfaat yang dimaksud adalah mahasiswa dapat belajar banyak mengenai pemeriksaan fisik, argumentasi klinik, pengambilan keputusan, empati serta profesional.
2. Berdasarkan observasi awal yang didapatkan 5 orang mahasiswa profesi ners angkatan XIII mengenai tingkat kepuasan mahasiswa profesi terhadap praktik klinik dan 3 orang diantaranya mengatakan tidak puas dengan praktik klinik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia pada saat praktik klinik, mengeluh kurangnya pengawasan dari pembimbing akademik, dan juga pembimbing klinik yang terkadang menunda waktu bimbingan sehingga waktu bimbingan maju mundur, serta kurangnya orientasi ruangan yang diberikan oleh senior-senior yang ada diruangan tersebut. Kemudian sisanya 2 orang mengatakan puas dengan praktik klinik karena lingkungan klinik yang sudah kondusif, orientasi rumah sakit jelas, dan perawat yang selalu memberikan suport serta saran yang baik kepada mahasiswa.

3.1 Rumusan Masalah

Adapaun rumusan masalah pada peneliti ini berdasarkan latar belakang yaitu bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik profesi Ners di universitas Negeri Gorontalo?

3.2 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap praktek klinik profesi ners di Universitas Negeri Gorontalo

2. Tujuan Khusus

Mengetahui indikator tingkat kepuasan mahasiswa terhadap praktek klinik profesi ners di Universitas Negeri Gorontalo

3.3 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Mempermudah, menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi dalam bidang keperawatan.

2. Secara Praktis

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan dokumen bagi mahasiswa dan sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, Sebagai panduan untuk

mengevaluasi profesi terhadap praktik klinik profesi Ners di Universitas Negeri Gorontalo.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penelitian tentang tingkat kepuasan mahasiswa profesi terhadap praktik klinik

3. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan atau data tentang tingkat kepuasan mahasiswa profesi terhadap praktik klinik

4. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menampung opini, keluhan dan saran dari mahasiswa terhadap praktik klinik